



Optimizing tourism potential and community empowerment in Krambilsawit Village, Gunung Kidul

Eko Haryanto¹, Jussac Maulana Masjhoer¹, Amalia Febryane Adhani Mazaya¹✉, Dodik Prakoso Eko Hery Suwandojo¹, Suwanto Raharjo², Joko Waluyo², Samuel Kristiyana²

¹ Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo, Yogyakarta, Indonesia

² Institut Sains dan Teknologi AKPRIND, Yogyakarta, Indonesia

✉ amalia@stipram.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.10612>

Abstract

Krambilsawit Village is one of the villages in Saptosari District, Gunung Kidul, categorized as extremely poor despite its tourism potential. Additionally, issues with accessibility, water resources, and electricity render Kambilsawit Village disadvantaged. The aim of this community service is to enhance the capacity of human resources in Kambilsawit Village while implementing appropriate technology to develop local tourism potential. The service took place at the Bedalo Hamlet Hall on Sunday, November 5, 2023, with 15 members of the Pokdarwis Karya Samudra participating in the training. Implementation methods included socialization, training, and counseling on tourism management and awareness, as well as assistance in implementing appropriate technology (TTG). Participants demonstrated high enthusiasm, stating that the activity was highly beneficial and helped broaden their perspectives. The TTG application, comprising a gazebo constructed from natural materials, solar panels, quisdisc, and social media for local tourism development, addressed local issues such as electricity availability, tourism management, and visitor influx, achieving a 100% success rate.

Keywords: *Appreciate technology; Krambilsawit; Tourism management*

Optimalisasi potensi wisata dan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Krambilsawit, Gunung Kidul

Abstrak

Kelurahan Krambilsawit merupakan salah satu desa di Kecamatan Saptosari, Gunung Kidul dengan kategori miskin ekstrem padahal terdapat potensi wisata. Selain itu, kendala aksesibilitas, sumber daya air dan listrik menjadikan Kelurahan Krambilsawit wilayah tertinggal. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di Kelurahan Krambilsawit sekaligus menerapkan teknologi tepat guna untuk pengembangan potensi wisata setempat. Pengabdian dilaksanakan di Balai Dusun Bedalo, pada hari Minggu, 5 November 2023 dengan peserta pelatihan 15 orang anggota Pokdarwis Karya Samudra. Metode pelaksanaan terdiri dari sosialisasi, pelatihan dan penyuluhan mengenai tata kelola wisata & sadar wisata, dan pendampingan penerapan teknologi tepat guna (TTG). Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan membantu dalam membuka wawasan. Penerapan TTG yang terdiri dari gazebo bermaterial alam, panel surya, quisdisc, dan media sosial untuk pengembangan wisata setempat. Kegiatan ini telah mampu memecahkan masalah setempat seperti terkait ketersediaan listrik, manajemen wisata dan pengunjung dengan indikator capaian 100%.

Kata Kunci: Krambilsawit; Tata kelola wisata; Teknologi tepat guna

1. Pendahuluan

Kabupaten Gunung Kidul, DI Yogyakarta merupakan salah satu kabupaten yang terletak di sebelah selatan berbatasan langsung dengan laut selatan Jawa/Samudra Hindia. Hal ini menyebabkan beberapa desanya merupakan desa pesisir yang berhadapan langsung dengan laut selatan. Jauhnya jarak antara desa pesisir ini dengan pusat pemerintahan DI Yogyakarta menyebabkan beberapa lokasi desa kurang mendapatkan perhatian. Misalnya dari segi pembangunan, aksesibilitas dan pengembangan sumber daya manusia. Padahal dari sisi potensi, beberapa desa pesisir potensial untuk dikembangkan karena memiliki sumber daya alam misalnya pantai yang masih asri dan dalam kondisi baik. Wilayah pesisir beserta sumber daya alamnya secara tidak langsung memiliki arti penting bagi pembangunan ekonomi bangsa Indonesia (Kristiyanti, 2016).

Kelurahan Krambilawit merupakan salah satu desa di Kecamatan Saptosari Gunung Kidul dengan kategori miskin ekstrem yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan peternak dan penduduk muda merantau di luar kota. Tidak ada pendapatan bagi desa melalui aktivitas pemanfaatan sumber daya wisata. Selain itu kondisi desa yang terkendala aksesibilitas, sumber daya air dan listrik menjadikan Kelurahan Krambilawit termasuk wilayah tertinggal dan kurang menjual jika dijadikan destinasi wisata. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kosabangsa 2023 berupaya memecahkan masalah tersebut agar kendala yang dihadapi dapat sedikit teruraikan. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan tata kelola wisata berbasis teknologi tepat guna yang ditujukan kepada mitra kelompok sadar wisata setempat sehingga kapasitas dan keterampilan anggota pokdarwis selaku *stakeholder* wisata dapat meningkat. Untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan dan kemandirian masyarakat perlu didukung oleh pengelolaan pembangunan yang partisipatif oleh masyarakat itu sendiri (Makagingge et al., 2017). Sehingga pengelolaan akan bersumber dari masyarakat dan hasilnya akan kembali kepada masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat yang sama telah dilakukan dengan hasil diantaranya untuk mengembangkan pariwisata guna pengentasan kemiskinan dilakukan dengan langkah identifikasi dan pemetaan (*mapping*) kondisi masyarakat, pengembangan program secara terpadu dan berkesinambungan berbagai *stakeholder* serta peningkatan skala usaha (*scaling up*) pelaku usaha kecil di lokasi destinasi wisata (Ilham, 2013). Pengentasan kemiskinan melalui penerapan teknologi tepat guna dirancang bagi suatu masyarakat tertentu agar dapat disesuaikan dengan aspek-aspek lingkungan, keetisan, kebudayaan, sosial, politik, dan ekonomi masyarakat khususnya untuk kepentingan pengembangan wisata dapat dilakukan (Rahmiyati, 2015). Penerapan TTG dirasa diperlukan untuk mendukung pengembangan wisata di Kelurahan Krambilawit secara berkelanjutan.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan guna peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata khususnya bagi kelompok sadar wisata di Kelurahan Krambilawit sekaligus menerapkan teknologi tepat guna untuk pengembangan potensi wisata setempat. Selain itu, kegiatan ini merupakan titik awal pengentasan kemiskinan di Kelurahan Krambilawit melalui pemberdayaan masyarakat agar merasa memiliki potensi sumber daya alam setempat.

2. Metode

Pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Krambilawit, Saptosari Gunung Kidul. Pelatihan tata kelola wisata disampaikan di Balai Dusun Bedalo, Krambilawit pada hari Minggu, 5 November 2023. Peserta pelatihan sebanyak 15 orang yang merupakan anggota Pokdarwis Karya Samudra Kelurahan Krambilawit. Kegiatan pengabdian ini merupakan serangkaian program Kosabangsa 2023. Kegiatan diawali dengan sosialisasi sebagai pendahuluan, pelatihan dan penyuluhan dan pendampingan masyarakat sebagai keberlanjutan program. Pelatihan tentang tata kelola wisata diberikan karena dianggap diperlukan untuk menyelesaikan salah satu masalah di masyarakat setempat terkait dengan kendala pengelolaan wisata.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai tata kelola wisata disambut antusias oleh masyarakat Krambilawit yang tergabung dalam Pokdarwis Karya Samudra ([Gambar 1](#)). Mayoritas peserta berusia muda sehingga materi yang disampaikan dapat optimal. Berdasarkan hasil diskusi selama pelatihan didapatkan informasi bahwa baik Pokdarwis Karya Samudra maupun masyarakat Krambilawit belum pernah mendapatkan pelatihan dan pendampingan untuk pengembangan wisata setempat. Padahal terdapat potensi objek wisata, yaitu Pantai Ngedan. Dari pengamatan langsung pun juga diketahui adanya permintaan wisata yang ditandai dengan kedatangan wisatawan ke Pantai Ngedan.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan tata kelola wisata

Pelatihan yang disampaikan berfokus kepada pemberdayaan dan pembekalan awal pengembangan Pokdarwis. Mulai dari pemahaman bahwa wisata adalah dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat, peserta dibekali bahwa pengembangan potensi desa harus melibatkan partisipasi masyarakat dan hasilnya harus dirasakan oleh masyarakat. Seperti kegiatan sebelumnya, pengetahuan dan kemampuan dalam melayani wisatawan juga perlu ditingkatkan untuk memberikan pelayanan prima serta informasi mengenai daya tarik wisata yang ada di suatu destinasi wisata. Pokdarwis Karya Samudra belum memiliki Surat Keputusan (SK) yang menetapkan legalitas organisasi, sehingga hasil utama dari pelatihan ini adalah pengurus Pokdarwis (Pak Suwanto dan pak dukuh) merasa perlu untuk mengurus SK tersebut selanjutnya. Agenda selanjutnya adalah penetapan anggota tetap Pokdarwis

TTG pertama berbasis alat yang diberikan yaitu gazebo berbahan material alam. Fungsi alat ini adalah sebagai pendukung kebutuhan wisatawan dalam menikmati panorama Pantai Ngedan. Alat yang kedua adalah pembangkit listrik tenaga matahari. Fungsinya untuk membangkitkan listrik untuk penerangan jalan. Dan alat yang ketiga adalah Quisdisc yang berfungsi untuk menentukan karakter konsumen UMKM dan wisatawan *marine tourism*. Ketiga alat ini dirasa akan membantu masyarakat Krambilawit khususnya Pokdarwis Karya Samudra dalam pengembangan wisata setempat yang sifatnya berkelanjutan. TTG yang diterapkan untuk pemberdayaan desa dapat berupa infrastruktur yang dapat menunjang kehidupan manusia, tidak hanya dari segi ekonomi, melainkan dari segi estetika (Penindra & Purbanto, 2016). Tidak berhenti sampai disitu, nantinya kegiatan ini akan dilanjutkan dengan pendampingan pengelolaan media sosial dan penggunaan TTG lain berbasis alat sampai dengan aktivitas wisata dapat berjalan sesuai dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Wawancara juga dapat dilakukan sebelum dan setelah dilakukan pendampingan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan (Amsal et al., 2023). Keberhasilan dan tingkat pemahaman peserta ditunjukkan dengan keberhasilan penggunaan TTG Quisdisc (sebuah aplikasi terintegrasi berbasis media sosial) dan penerapan gazebo sebagai salah satu objek wisata yang dapat disewakan sehingga menghasilkan pendapatan bagi pengelolaan penerapan TTG panel surya untuk penerangan jalan dan kebutuhan listrik di lokasi wisata.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Krambilawit melalui pelatihan tata kelola wisata disambut dengan antusias oleh peserta khususnya anggota Pokdarwis Karya Samudra. Peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan membantu dalam membuka wawasan peserta dan berharap ada keberlanjutan kegiatan sehingga dalam implementasi pengembangan wisata di Krambilawit optimal dengan pendampingan orang yang ahli dibidangnya. Penerapan TTG juga disambut baik oleh masyarakat dan memberikan pemecahan masalah terkait ketersediaan listrik yang terbatas di jalan/akses menuju lokasi wisata (Pantai Ngedan) dan di lokasi wisata itu sendiri. TTG berupa gazebo dapat dinikmati oleh semua orang dan menambah daya tarik wisata. TTG quisdisc akan memudahkan pelaku UMKM dan memantau permintaan wisata melalui jumlah kunjungan. Dengan adanya kegiatan ini, Pokdarwis setempat kembali hidup dan mengetahui langkah selanjutnya untuk mengembangkan wisata desa mereka.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan oleh penulis selaku tim pelaksana PKM Kosabangsa 2023 kepada DRTPM Kemendikbudristek yang telah mendanai kegiatan PKM Kosabangsa 2023, kepada Tim Pendamping, Institut Sains dan Teknologi Akprind Yogyakarta atas kerja sama dan pendampingannya, kepada LPPM Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta atas dukungan dan bantuannya sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik, serta kepada masyarakat Kelurahan Krambilawit, khususnya Pokdarwis Karya Samudra atas partisipasi dan antusiasmenya.

Daftar Pustaka

- Al Akbar, M. R., Rizky, M., Ningrum, D. L., Yuspita, D., Febrianti, K. L., Agustin, L. M., Salmawati, S., Stefani, S., Kai, M. P. S., Maulini, Y. D., & Arafatun, S. K. (2023). Little Amazon's ecotourism potential: Sustainable tourism development through digital marketing. *Community Empowerment*, 8(9), 1389–1396. <https://doi.org/10.31603/ce.10301>
- Amsal, M., Djamil, A. N., Butang, R. B., Puspitasari, L., Emikawati, E., Permatasari, C., Agustia, R., Husna, S., Sabdan, F. M., Suryani T, N. A., & Wiati, I. T. (2023). Empowerment of tourism awareness groups in managing hot spring tourism in Nyelanding Village. *Community Empowerment*, 8(9), 1456–1460. <https://doi.org/10.31603/ce.10327>
- Benson, V., & Morgan, S. (2014). Implications of social media use in personal and professional settings. *Implications of Social Media Use in Personal and Professional Settings*, i, 1–362. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-7401-1>
- Halabi, A., Zimmermann, B., & Courant, M. (2013). Designing Social Media using Social Media: Lesson from an Syrian Community. *CHI 2013 Workshop on Designing Social Media for Change*.
- Ilham, B. U. (2013). Studi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Lokasi Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan (Studi Kasus Masyarakat Pulau Lae-Lae, Kawasan Benteng Somba Opu Dan Kawasan Wisata Bantimurung). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5, 8–9.
- Kristiyanti, M. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai melalui Pendekatan ICZM. *ICZM (Integrated Coastal Zone Management)*, 180, 752–760.
- Makagingge, M. H., Mantiri, M., & Kairupan, J. (2017). Pemberdaan Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Mahumu Dua Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 1–11.
- Muliawanti, L., Zahra, A. A., & Sandy, F. (2023). Empowerment and human resource capacity building in Homestay Village Borobudur, Magelang. *Community Empowerment*, 8(10), 1506–1511. <https://doi.org/10.31603/ce.10195>
- Penindra, I. M. D. B., & Purbanto, I. G. R. (2016). Perberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha. *Udayana Mengabdi*, 15(2), 30–37.
- Rahmiyati, N. (2015). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna di Kota Mojokerto. *Jmm17: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 2(02). <https://doi.org/10.30996/jmm17.v2i02.506>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License